JURNAL MSDM
Manajemen Sumber Daya Manusia
ISSN : 3063-4857
Vol. 3, No. 2, 2026

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) IMPLANT KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

(Studi Kasus Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir)

Milda[1], Jumaidi[2], Djayeng Turano Gunnade[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: mildamilda475@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB implant di Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang antara lain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, adanya rasa takut, serta beredarnya persepsi yang kurang tepat mengenai efek samping KB implant, sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan KB suntik atau pil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB implant serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 14 informan (aparat desa, kepala desa, bidan desa, kader posyandu, dan masyarakat), lalu dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan). Keabsahan data diuji melalui triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan membercheck. Analisis mengacu pada teori Slamet (dalam Theresia dkk.) tentang tiga unsur partisipasi: kesempatan, kemauan, dan kemampuan.

Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat dalam program KB implant masih kurang optimal. Aspek kesempatan kurang optimal karena pelayanan KB implant belum tersedia secara langsung di desa, meskipun peran tenaga kesehatan dan dukungan pemerintah sudah cukup optimal. Aspek kemauan juga kurang optimal karena masih adanya rasa takut, kekhawatiran terhadap efek samping, serta pemahaman yang kurang tepat mengenai KB implant. Sementara itu, pada aspek kemampuan, kondisi ekonomi dan akses informasi sudah cukup optimal, tetapi tingkat pemahaman masyarakat masih rendah akibat adanya mitos dan kurangnya pengetahuan tentang manfaat, prosedur, dan efek samping KB implant..

Saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan tersebut, yaitu agar pemerintah daerah dan Balai Penyuluhan KB meningkatkan pemerataan pelayanan KB implant hingga tingkat desa, memperkuat edukasi dan sosialisasi secara berkelanjutan untuk menghilangkan mitos yang berkembang di masyarakat, serta mengoptimalkan peran tenaga kesehatan dan kader posyandu dalam memberikan pendampingan dan informasi yang akurat agar partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB implant dapat meningkat. Kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu, hendaknya meningkatkan kesadaran untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang seperti KB implant, mengingat manfaatnya dalam menunda kehamilan hingga tiga tahun.

Kata Kunci: Partisipasi masyarakat, Keluarga berencana, KB implant

ABSTRACT

This study is motivated by the still low level of community participation in the implant family planning (KB) program in Kota Raden Hulu and Kota Raden Hilir Villages, Amuntai Tengah District, Hulu Sungai Utara Regency, caused among other things by limited knowledge, fear, and the circulation of inaccurate perceptions regarding the side effects of implant KB,

leading the community to prefer injectable or pill contraceptives instead. This study aims to determine community participation in the implant KB program and the factors that influence it.

A descriptive qualitative method with a case study approach was employed. Data were collected through observation, interviews, and document analysis involving 14 informants including village officials, village heads, village midwives, Posyandu (integrated health post) cadres, and community members and subsequently analyzed using the Miles and Huberman interactive model (data reduction, data display, and conclusion drawing). Data validity was verified through triangulation, extended observation, and member checking. The analysis was grounded in Slamet's theory (cited in Theresia et al.) regarding the three elements of participation: opportunity, willingness, and ability.

The results indicate that community participation in the contraceptive implant program remains suboptimal. The "opportunity" aspect is suboptimal because implant services are not directly available within the villages, despite the otherwise adequate roles played by health workers and government support. The "willingness" aspect is also suboptimal due to lingering fear, concerns about side effects, and misconceptions about the implant. Regarding the "ability" aspect, while economic conditions and access to information are adequate, the community's level of understanding remains low due to prevailing myths and a lack of knowledge concerning the benefits, procedures, and side effects of the implant.

Based on these findings, it is recommended that the local government and the Family Planning Extension Center improve the equitable distribution of implant services down to the village level, strengthen continuous education and outreach to dispel community myths, and optimize the roles of health workers and Posyandu cadres in providing guidance and accurate information to boost community participation in the implant program. Members of the public particularly women should raise their awareness regarding the use of long-acting contraceptive methods, such as contraceptive implants, given their benefits in delaying pregnancy for up to three years.

Keyword: Community Participation, Family Planning, KB Implant

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak luput dari masalah kependudukan, salah satunya jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan yang relatif tinggi. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menjadi beban pembangunan apabila tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai. Untuk mengendalikan hal tersebut, pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yang mengatur kewajiban pemerintah untuk meningkatkan akses dan kualitas informasi, edukasi, konseling, serta pelayanan Keluarga Berencana (KB) yang berkualitas dan merata (Republik Indonesia, 2009).

Program KB di Indonesia telah berjalan sejak tahun 1957 dan terus mengalami perubahan paradigma, dari yang semula berorientasi pada Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) menjadi Keluarga Berkualitas, yaitu keluarga yang sejahtera, sehat, mandiri, memiliki jumlah anak ideal, serta bertanggung jawab. Salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang dianjurkan dalam program ini adalah KB implant, karena dinilai efektif menunda kehamilan hingga tiga tahun. Namun, di Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, masyarakat masih lebih banyak menggunakan kontrasepsi suntik dan pil dibandingkan implant.

Keberhasilan pelaksanaan program KB implant sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat, yang tidak hanya dilihat dari jumlah akseptor, tetapi juga mencakup kesadaran, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap penggunaan metode kontrasepsi tersebut.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencatat bahwa rendahnya partisipasi masyarakat terhadap kontrasepsi jangka panjang kerap dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, tingkat pendidikan, persepsi terhadap efek samping, serta minimnya informasi yang akurat mengenai manfaat KB implant.

Program KB implant di Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir telah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga, namun dalam praktiknya masih ditemukan variasi tingkat partisipasi masyarakat. Sebagian masyarakat masih enggan menjadi akseptor karena kurangnya pemahaman, adanya mitos yang berkembang, serta pengaruh lingkungan sosial dan dukungan pasangan yang kurang optimal. Kondisi ini berdampak pada tidak tercapainya tujuan program KB secara maksimal, sehingga diperlukan kajian mendalam mengenai partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan beberapa fenomena, di antaranya: (1) jumlah pengguna KB implant di Desa Kota Raden Hulu hanya 16 orang dari 142 pasangan usia subur (PUS), dan di Desa Kota Raden Hilir hanya 13 orang dari 227 PUS, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan rasa takut terhadap pemasangan maupun pelepasan implant; (2) masyarakat lebih banyak memilih KB suntik dan pil karena dianggap lebih praktis dan nyaman; serta (3) beredarnya pemahaman yang kurang tepat mengenai KB implant, seperti anggapan dapat menyebabkan kenaikan berat badan, gangguan menstruasi, dan pergeseran alat, sehingga memengaruhi minat masyarakat untuk menggunakannya.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada tiga unsur pokok partisipasi masyarakat menurut Slamet dalam Theresia dkk. (2015:207-211), yaitu kesempatan, kemauan, dan kemampuan untuk berpartisipasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB implant di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (studi kasus Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir) dan (2) apa saja faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran partisipasi masyarakat serta faktor-faktor yang memengaruhinya, dan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta masukan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam merumuskan strategi peningkatan partisipasi masyarakat terhadap program KB implant di tingkat desa.

Penelitian terdahulu yang relevan antara lain dilakukan oleh Meri Afiat (2018) mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam program KB di Desa Maligano, yang menemukan bahwa partisipasi sudah cukup baik namun partisipasi dalam tahap perencanaan program masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, Fitria Kusuma Wardani (2010) dalam penelitiannya di Desa Sidoharjo menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam program KB tergolong tinggi, didorong oleh kesadaran serta kesediaan masyarakat membiayai sendiri layanan kontrasepsi yang dianggap paling efektif. Kedua penelitian tersebut menjadi rujukan dalam melihat bagaimana partisipasi masyarakat terbentuk dan faktor apa saja yang memengaruhinya, termasuk dalam konteks program KB implant di Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) implant di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir); dan (2) apa saja faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengikuti program tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif melalui studi kasus, yang bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB implant. Lokasi penelitian berada di Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari kader posyandu, bidan desa, dan dokumen pendukung lainnya.

Sumber data penelitian berasal dari 14 orang informan yang terdiri atas aparat desa, kepala desa, bidan desa, kader posyandu, dan masyarakat di kedua desa yang memahami permasalahan KB implant. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi (sumber, teknik, dan waktu), perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, serta membercheck kepada para informan.

Kerangka analisis penelitian mengacu pada teori Slamet dalam Theresia dkk. (2015:207-211), yang menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam suatu program pembangunan ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu kesempatan untuk berpartisipasi (ketersediaan layanan, peran tenaga kesehatan, dan dukungan pemerintah), kemauan untuk berpartisipasi (sikap, kesadaran, dan motivasi masyarakat), serta kemampuan untuk berpartisipasi (tingkat pemahaman, kondisi ekonomi, dan akses informasi).

Tabel Jumlah Penduduk Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir

Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kota Raden Hulu	548 orang	594 orang	1.142 orang
Kota Raden Hilir	836 orang	856 orang	1.692 orang

Sumber: Kantor Desa Kota Raden Hulu dan Kantor Desa Kota Raden Hilir, 2026

PEMBAHASAN

A. Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Implant Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kota Raden Hulu Dan Desa Kota Raden Hilir)

Menurut Slamet dalam Theresia dkk. (2015:207), tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi yang ditentukan oleh sikap mental masyarakat, serta adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, sebab kesempatan yang tersedia tidak akan berarti apabila masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk memanfaatkannya.

1. Kesempatan Untuk Berpartisipasi

Kesempatan untuk berpartisipasi dilihat dari ketersediaan layanan, peran tenaga kesehatan, dan dukungan pemerintah desa dalam mendorong keikutsertaan masyarakat pada program KB implant.

a. Ketersediaan Layanan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir, dapat disimpulkan bahwa pelayanan KB implant kurang optimal karena belum tersedia secara langsung di kedua desa. Pemasangan KB implant masih dilakukan di Balai Penyuluhan KB Sungai Malang, sehingga masyarakat yang ingin menjadi akseptor harus terlebih dahulu didata oleh kader posyandu sebelum diantar ke tempat pelayanan tersebut. Kader posyandu dan aparat desa berperan dalam memberikan informasi, pendataan, serta pendampingan bagi masyarakat, namun ketersediaan dan kemudahan akses layanan KB implant di tingkat desa masih dinilai kurang.

b. Peran Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan berperan aktif memberikan penjelasan mengenai manfaat, prosedur, dan efek samping KB implant melalui kegiatan posyandu dan penyuluhan, serta bekerja sama dengan kader posyandu dalam mendampingi masyarakat menuju Balai Penyuluhan KB. Peran tersebut telah membantu cukup optimal dalam meningkatkan pemahaman dan keyakinan sebagian masyarakat, namun masih terdapat masyarakat yang merasa takut dan ragu karena kekhawatiran terhadap efek samping, proses pemasangan, serta pengaruh cerita dari orang lain. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan masih perlu ditingkatkan melalui edukasi yang lebih intensif dan berkelanjutan.

c. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah desa terhadap program KB implant di kedua desa tergolong cukup optimal, yang diwujudkan melalui kerja sama dengan tenaga kesehatan dan kader posyandu dalam melaksanakan penyuluhan, sosialisasi, serta pendampingan, dan memfasilitasi masyarakat memperoleh pelayanan KB implant di Balai Penyuluhan KB. Dukungan ini telah membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat, meskipun masih terdapat masyarakat yang belum bersedia mengikuti program karena rasa takut terhadap proses pemasangan dan efek samping, sehingga dukungan pemerintah masih perlu diperkuat melalui edukasi yang lebih persuasif.

2. Kemauan Untuk Berpartisipasi

Kemauan untuk berpartisipasi merupakan dorongan dari dalam diri masyarakat untuk terlibat dalam suatu program, yang tercermin dari sikap, kesadaran, dan motivasi masyarakat terhadap program KB implant.

a. Sikap Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di kedua desa, dapat disimpulkan bahwa kemauan atau sikap masyarakat untuk berpartisipasi dalam program KB implant kurang optimal. Sebagian masyarakat telah memiliki kemauan menggunakan KB implant karena dianggap praktis dan efektif serta didukung oleh tenaga kesehatan, kader posyandu, dan keluarga. Namun, masih terdapat masyarakat yang belum bersedia karena merasa takut terhadap proses

pemasangan, khawatir akan efek samping, serta terpengaruh informasi yang kurang benar, sehingga diperlukan penyuluhan dan pendampingan yang lebih intensif.

b. Kesadaran Masyarakat

Kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi pada program KB implant di Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir masih kurang optimal. Sebagian masyarakat telah menyadari manfaat KB implant setelah memperoleh penyuluhan dari tenaga kesehatan dan kader posyandu, namun masih ada yang belum memiliki kesadaran untuk menggunakannya karena khawatir terhadap efek samping, takut pada proses pemasangan, serta lebih memilih metode kontrasepsi lain yang dianggap lebih sesuai.

Tabel Pengguna KB Aktif Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir Tahun 2026

Desa	KB Implant	KB Suntik	KB Pil	PUS
Kota Raden Hulu	16	36	60	142
Kota Raden Hilir	13	169	58	227
Jumlah	**29**	**205**	**118**	**369**

Sumber: Kader Posyandu Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir, 2026

c. Motivasi

Motivasi masyarakat untuk mengikuti program KB implant di kedua desa sudah terbentuk dan kurang optimal, meskipun motivasi tersebut masih cenderung dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik seperti dorongan dari tenaga kesehatan, kader, dan suami, ketimbang berasal dari kesadaran dan pemahaman mandiri masyarakat. Faktor ketersediaan layanan di tingkat desa, pemerataan edukasi, serta dukungan pasangan masih menjadi tantangan yang perlu diperkuat agar partisipasi masyarakat dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

3. Kemampuan Untuk Berpartisipasi

Kemampuan untuk berpartisipasi menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, kondisi ekonomi, dan akses informasi yang dimiliki masyarakat terhadap program KB implant.

a. Tingkat Pemahaman

Tingkat pemahaman masyarakat tentang program KB implant di Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir masih kurang optimal. Sebagian masyarakat telah memahami manfaat, fungsi, dan cara penggunaan KB implant setelah mengikuti penyuluhan, namun masih ada masyarakat yang kurang memahami prosedur, manfaat, dan efek sampingnya, sehingga masih merasa takut dan ragu untuk menggunakannya. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan dan edukasi yang lebih intensif dan berkelanjutan.

b. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat dalam mendukung partisipasi program KB implant tergolong cukup optimal. Layanan KB implant yang diberikan secara gratis, disertai pemberian reward berupa uang tunai dan sembako, mampu mengurangi hambatan ekonomi masyarakat untuk mengikuti program tersebut. Masyarakat yang belum mengikuti program KB implant pada umumnya bukan disebabkan oleh faktor ekonomi, melainkan karena kekhawatiran terhadap efek samping dan preferensi terhadap metode kontrasepsi lain.

c. Akses Informasi

Akses informasi mengenai program KB implant di Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir belum cukup optimal. Masyarakat telah memperoleh informasi dari berbagai sumber, seperti tenaga kesehatan, kader posyandu, media sosial, televisi, dan lingkungan sekitar, namun informasi dari tenaga kesehatan dan kader posyandu lebih dipercaya karena dianggap lebih jelas dan mudah dipahami. Kegiatan posyandu dan penyuluhan kesehatan menjadi sarana utama penyampaian informasi, meskipun pemerataannya ke seluruh masyarakat masih perlu ditingkatkan.

B. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Implant Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir)

Partisipasi masyarakat menurut Sbandi dalam Sahya Anggara (2014:223) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan atas alternatif solusi, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, hingga keterlibatan dalam mengevaluasi perubahan yang terjadi. Dalam pelaksanaannya, upaya peningkatan partisipasi masyarakat terhadap program KB implant tidak terlepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung.

1. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat
   a. Belum Tersedianya Pelayanan KB Implant di Desa

      Pelayanan KB implant belum tersedia langsung di Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir. Masyarakat yang ingin menggunakan KB implant harus terlebih dahulu didata oleh kader posyandu, kemudian diarahkan menuju Balai Penyuluhan KB di Sungai Malang untuk memperoleh pelayanan pemasangan. Kondisi ini membuat masyarakat harus keluar desa untuk memperoleh layanan, sehingga akses menjadi kurang praktis dan menjadi salah satu hambatan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB implant.

   b. Kurangnya Pemahaman Masyarakat

      Sebagian besar masyarakat sudah mengetahui bahwa KB implant merupakan alat kontrasepsi yang efektif untuk mencegah kehamilan dalam jangka waktu lama, namun masih ada masyarakat yang belum memahami secara jelas cara penggunaan, manfaat, dan efek samping KB implant. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan sebagian masyarakat merasa takut untuk menggunakannya dan menjadi salah satu faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program KB implant.

2. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat
   a. Peran Aktif Tenaga Kesehatan dan Kader Posyandu

Peran aktif tenaga kesehatan dan kader posyandu menjadi salah satu faktor yang mendorong partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB implant. Penjelasan yang diberikan dengan bahasa yang mudah dipahami, disertai pendampingan langsung pada setiap kegiatan penyuluhan dan posyandu, membantu masyarakat yang awalnya takut dan ragu menjadi lebih yakin untuk menggunakan KB implant.

b. Akses Informasi

akses informasi mengenai program KB implant tergolong cukup optimal. Masyarakat telah memperoleh informasi dari berbagai sumber, terutama tenaga kesehatan dan kader posyandu melalui kegiatan penyuluhan dan posyandu. Meskipun informasi juga diperoleh dari media sosial, televisi, Facebook, dan lingkungan sekitar, masyarakat lebih mempercayai penjelasan langsung dari tenaga kesehatan karena dinilai lebih akurat dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa akses informasi sudah tersedia dengan baik, namun pemanfaatannya masih perlu ditingkatkan melalui edukasi yang berkelanjutan agar pemahaman masyarakat terhadap KB implant semakin baik..

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi telah diberikan melalui penyuluhan, pelayanan gratis, dan dukungan kader posyandu, serta kemauan masyarakat mulai tumbuh seiring meningkatnya pemahaman. Namun, kemampuan dan pemahaman masyarakat masih belum merata karena adanya rasa takut, keraguan, dan pengaruh informasi yang kurang tepat mengenai efek samping KB implant. Partisipasi masyarakat dalam program KB implant akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut, yaitu kesempatan, kemauan, dan kemampuan, dapat terpenuhi secara maksimal dan seimbang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi masyarakat dalam Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB implant di Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, secara umum masih kurang optimal. Dari segi kesempatan, ketersediaan layanan masih kurang optimal karena pelayanan KB implant belum tersedia langsung di desa, sementara peran tenaga kesehatan dan dukungan pemerintah sudah cukup optimal. Dari segi kemauan, sikap, kesadaran, dan motivasi masyarakat untuk menggunakan KB implant masih kurang optimal karena adanya rasa takut, kekhawatiran terhadap efek samping, serta pengaruh informasi yang kurang tepat. Dari segi kemampuan, kondisi ekonomi dan akses informasi sudah cukup optimal, tetapi tingkat pemahaman masyarakat masih kurang optimal akibat adanya mitos dan minimnya pemahaman mengenai manfaat, prosedur, dan efek samping KB implant.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Balai Penyuluhan KB Kecamatan Amuntai Tengah meningkatkan frekuensi penyuluhan dan memperluas jangkauan pelayanan KB implant hingga tingkat desa. Pemerintah desa diharapkan memperkuat kerja sama dengan tenaga

kesehatan dan Balai Penyuluhan KB untuk mempermudah akses masyarakat tanpa harus keluar desa. Tenaga kesehatan, bidan, dan kader posyandu perlu terus memberikan edukasi yang lebih intensif mengenai manfaat, prosedur, dan efek samping KB implant guna mengurangi mitos dan rasa takut yang berkembang di masyarakat. Adapun bagi masyarakat, khususnya ibu-ibu, disarankan untuk meningkatkan kesadaran menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang seperti KB implant, mengingat manfaatnya dalam menunda kehamilan hingga tiga tahun, terutama bagi keluarga dengan jumlah anak yang cukup banyak atau usia ibu yang berisiko untuk melahirkan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

Admin, 2022. "Manfaat Program Keluarga Berencana (KB)". https://dppkbpppa.pontianak.go.id/informasi/berita/manfaat-programkeluarga-berencanakb#:~:text=Program%20KB%20menentukan%20kualitas%20keluarga di akses pada 30 Mei 2026 pukul 22.46

Riadi, Muchlisin. 2020. "Partisipasi Masyarakat (Prinsip, Jenis, Tingkatan dan Faktor yang Mempengaruhi". https://www.kajianpustaka.com/2020/01/partisipasi-masyarakat.html?m=1 di akses pada 30 Mei 2026 pukul 24.00

Adriaansz George, Et al, 2011, Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Edisi Ketiga, Jakarta, PT. Bina Sarwono Prawirohardjo.

Affandi Biran, Et al, 2016, Promosi Dan Sonseling Kesehatan Reproduksi, Jakarta, DITKESPRO BKKBN.

Affuddin, Beni Ahmad Saebani, 2012, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, CV. Pustaka Setia.

Afiat Meri, 2018, Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Di Desa Maligano Kecamatan Maligano Kabupaten Muna, skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Halu Oleo tidak diterbitkan.

Anggara Sahya, 2014, Kebijakan Public, Bandung, CV Pustaka Setia.

Anonim, 2014, Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga (Online) Di Akses Tanggal 3 September 2019 Tersedia http:///refensi.elsam.or.id/2014/10/uu-nomor-52-tahun-2009-tentang-perkembangan-kependudukan-dan-pembangunankeluarga/

Anonim, 2017, Lembar Balik Promosi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Direktorat Kesehatan Reproduksi Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluaraga Berencana Nasional Provinsi Kalimantan Selatan, tidak diterbitkan.

Anonim. (2022). Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi S1 Administrasi Publik Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Admnistrasi (STIA) Amuntai.

Gunawan Imam, 2015, Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik, Cetakan Ketiga, Jakarta, PT Bumi Aksara.

Indrawijaya Adam Ibrahim, Juni Pranoto, 2011, Revitalisasi Administrasi Pembangunan (Berbasisi Jatidiri Dan Krakter Bangsa Dalam Pembangunan Nasional), Bandung, Alfabeta.

ISSN : 3063-4857
Vol. 3, No. 2, 2026

Mardikanto Totok, Poerwoko Soebianto, 2017, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, Edisi Revisi, Bandung, Alfabeta.

Sugiyono. 2015. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta CV

Theresia, aprillia dkk. 2015. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Alfabeta CV Itnternet Investments, Van der Schaar. 2017. "Penduduk Indonesia". https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/penduduk/item67? di akses pada 25 Mei 2026 pukul 15:22

Wardani Fitria Kusuma, 2010, Partisipas Masyarakat Dalam Mengikuti Berencana (KB) Di Desa Sidoharjo Kecamatan Program Keluarga Polanharjo Kabupaten Klaten, skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta tidak diterbitkan.